

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2013, hlm. 72) mengemukakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*, pada desain ini terdapat prestes terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 74-75)

Keterangan :

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X= perlakuan

3.1.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39). “Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Di dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (x) adalah strategi pembelajaran *Think Pair Share*. *Think Pair Share* adalah salah satu strategi

pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu antar teman. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Langkah pertama adalah *think*, guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah tersebut. langkah kedua adalah *Pair*, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Langkah ketiga adalah *Share*, guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lainnya. Aktivitas pembelajaran ini dirancang agar memungkinkan siswa belajar dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

3.1.1.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39). “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat (y) adalah kemampuan bekerja sama. Bekerja sama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun indikator kemampuan bekerja sama yang akan diamati adalah saling ketergantungan positif, tanggungjawab perorangan, komunikasi antar anggota, dan saling menghargai. Untuk mengukur indikator kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku menggunakan instrument penelitian yang dilaksanakan sebelum penelitian dan setelah pemberian perlakuan oleh peneliti.

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta. Maka subjek penelitiannya yaitu 6 orang siswa kelas VI di SLB E Bhina Putera Surakarta.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, 2013, hlm. 102) Fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian.

Instrumen penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa pedoman observasi (*non test*). Observasi yang dilaksanakan peneliti adalah peneliti mengamati kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang nampak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini terdiri dari *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan sebelum diberikan perlakuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar subjek. Sedangkan *Post-test*, yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

3.3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Kemampuan bekerja sama sangat penting dimiliki siswa, karena dapat saling berinteraksi dan saling membantu untuk mewujudkan tujuannya. Menurut Nazayanti dkk (2014:2) dalam (Fitri Uswatun, 2016) menyatakan bahwa kerja sama adalah suatu proses melakukan sesuatu secara bersama-sama baik itu belajar atau bermain untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama dengan tujuan yang sama pula.

Untuk menumbuhkan kemampuan bekerja sama pada siswa maka perlu ditentukannya indikator. Aspek bekerja sama meliputi 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, 3) saling menolong dan membantu dalam kelompok (Rekysika, 2015) dalam (Fitri Uswatun, 2016). Adapun menurut Johnson dalam (Edwi Gustikowendha, 2016) mengemukakan bahwa aspek dalam bekerja sama

adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, komunikasi antar anggota, dan saling menghargai.

2. Definisi Operasional Variabel

Bekerja sama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun aspek dalam kemampuan bekerja sama adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, komunikasi antar anggota, dan saling menghargai (Johnson) dalam (Edwi Gustikowendha, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bekerja sama

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mengukur kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum dan sesudah dilaksanakannya strategi pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .	Bekerja sama	Saling ketergantungan positif	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih sering bersama temannya - Mampu berbaur di dalam kelompok - Mengingat teman yang belum mengerjakan tugas - Ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas - Saling tolong menolong - Mampu menyelesaikan masalah bersama-sama

				- Saling berbagi ide dan informasi dengan teman sekelompok
			Tanggung jawab perorangan	- Mengerjakan tugasnya sendiri tanpa diminta
				- Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri
				- Mengerjakan tugas kelompok
				- Mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur
				- Menyelesaikan tugas tepat waktu
				- Mengondisikan diri tidak gaduh dalam kelompok
				- Ikut andil dalam mengambil keputusan
				- Berada dalam kelompok saat kegiatan pembelajaran
			Komunikasi antar anggota	- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
				- Tidak menyinggung perasaan teman

				- Berpartisipasi aktif dalam kelompok
				- Memberikan gagasan/pendapat
				- Mampu menjaga hubungan baik dengan teman
				- Mendengarkan dengan baik pendapat teman
			Saling menghargai	- Menghargai keberadaan teman sekelompok
				- Menghargai pendapat teman
				- Tidak memotong pembicaraan teman
				- Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
				- Mendengarkan teman yang menyampaikan pendapat
				- Membantu teman yang kesulitan
				- Menanggapi pendapat yang diberikan teman

				- Menyampaikan pendapat berbeda dengan cara yang baik
--	--	--	--	---

3.3.2 Kriteria Penilaian Instrumen

Skala penelitian digunakan untuk menetapkan skor berdasarkan hasil pengamatan. Kriteria penilaian diukur menggunakan skala Guttman karena skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain.

Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan jika menjawab “tidak” maka diberi skor 0.

Tabel 3.2

Kriteria Skor

INSTRUMEN PENILAIAN

KEMAMPUAN BEKERJA SAMA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Nama Siswa :

Kelas :

Observasi tanggal :

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Lebih sering bersama temannya		
2	Mampu berbaur dalam kelompok		
3	Mengingatkan teman yang belum mengerjakan tugas		
4	Bekontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok		
5	Saling tolong menolong		
6	Mampu menyelesaikan masalah bersama-sama		
7	Saling berbagi ide dan informasi dengan teman sekelompok		

Fadilah Halfa Amatullah, 2020

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Mengerjakan tugasnya sendiri tanpa diminta		
9	Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri		
10	Mengerjakan tugas kelompok		
11	Mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur		
12	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
13	Mengondisikan diri tidak gaduh dalam kelompok		
14	Ikut andil dalam mengambil keputusan		
15	Berada dalam kelompok saat kegiatan pembelajaran		
16	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
17	Tidak menyinggung perasaan teman		
18	Berpartisipasi aktif dalam kelompok		
19	Memberikan gagasan/pendapat		
20	Mampu menjaga hubungan baik dengan teman		
21	Mendengarkan dengan baik pendapat teman		
22	Menghargai keberadaan teman sekelompok		
23	Menghargai pendapat teman		
24	Tidak memotong pembicaraan teman		
25	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara		
26	Mendengarkan teman yang menyampaikan pendapat		
27	Membantu teman yang kesulitan		
28	Menanggapi pendapat yang diberikan teman		
29	Menyampaikan pendapat berbeda dengan cara yang baik		

3.3.3 Hasil Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrument bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument yang dibuat peneliti untuk penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 121) mengemukakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Validitas yang dipakai dalam uji coba ini adalah pengujian validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Penilaian dilakukan oleh dua dosen spesialis anak dengan hambatan emosi dan perilaku dari Departemen Pendidikan Khusus serta satu guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta. Berikut ini merupakan ahli yang menilai kelayakan instrument peneliti :

Tabel 3.3

Daftar Penilaian untuk *Expert Judgement* Instrumen

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Sunardi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialis Anak dengan Hambatan Emosi
2	Dr. Dedy Kurniadi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialis Anak dengan Hambatan Emosi
3	Gresinda Putri Andyah Cahya, S.Pd.	Guru kelas VI SLB E Bhina Putera Surakarta

Data yang diperoleh melalui *expert judgement* dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor/Presentase

F = Jumlah cocok

N = Jumlah penilai

Fadilah Halfa Amatullah, 2020

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil *expert judgement* yang telah dilakukan, diperoleh hasil 100% untuk instrument penelitian yang akan digunakan. Artinya, instrument kemampuan bekerja sama adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian ini. Hasil validitas dan intrumen penelitian terlampir.

2. Realibilitas Instrumen

Pengujian realibilitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui alat ukur yang dibuat peneliti telah reliable atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar instrument yang dibuat dapat dipercaya untuk selanjutnya dilaksanakan penelitian.

Pengujian realibilitas instrument ini diukur dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Pengujian realibilitas instrument dilakukan dengan teknik KR. 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2015, hlm 186)

Keterangan:

r_i = Realibilitas instrument

k = Jumlah item dalam instrument

p_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = Varians total

Pengujian realibilitas dengan menggunakan teknik KR. 20, peneliti harus menghitung varian skor tes terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Susetyo (2015, hlm. 151)

Keterangan :

N = Jumlah skor responden

X = Jumlah skor keseluruhan

σ^2_A = Varians skor test

1) Perhitungan varian skor tes

$$\sigma^2_A = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Diketahui N = 4

$$\sigma^2_A = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

$$\sigma^2_A = \frac{4.2103 - (91)^2}{4^2}$$

$$\sigma^2_A = \frac{8412 - (91)^2}{4^2}$$

$$\sigma^2_A = \frac{8412 - 8281}{16}$$

$$\sigma^2_A = \frac{131}{16}$$

$$\sigma^2_A = 8,19$$

2) Perhitungan Realibilitas

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{29}{(29-1)} \left\{ \frac{8,19 - 3,44}{8,19} \right\}$$

$$r_i = \frac{29}{28} \left\{ \frac{4,75}{8,19} \right\}$$

$$r_i = (1,03) (0,58)$$

$$r_i = 0,60$$

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrument penelitian maka diperoleh nilai 0,60. Dimana nilai tersebut pada koefisiensi realibilitas tinggi, sehingga instrument penelitian tentang kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku dinyatakan realibel dan dapat digunakan. Sesuai dengan kriteria dibawah ini:

Koefisien Realibilitas	Kriteria
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian proses pengumpulan informasi yang dilakukan guna kebutuhan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas VI SDLB di SLB E Bhina Putera Surakarta.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dilakukan agar peneliti memiliki rancangan sebagai acuan dalam pelaksanaan yang akan dilakukan agar mendapat data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai gambaran secara jelas tentang subjek yang akan diteliti.
- b. Peneliti mengkomunikasikan dan meminta izin kepada pihak sekolah yang bersangkutan agar subjek yang bersekolah di SLB E Bhina Putera Surakarta bisa menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti mengurus surat perizinan, seperti :
 - 1) Permohonan atau pengajuan surat pengantar dari jurusan PKh untuk pengangkatan dosen pembimbing (SK Pembimbing Skripsi).
 - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing.

- 3) Permohonan surat izin penelitian dari jurusan PKh untuk melakukan penelitian skripsi di SLB E Bhina Putera Surakarta.
 - 4) Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB E Bhina Putera Surakarta.
- d. Peneliti menyusun instrument penelitian mengenai kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas VI SDLB.
 - e. Peneliti melakukan uji coba instrument yang digunakan yaitu uji validitas isi. Uji validitas dilakukan pada dua Dosen Spesialisai Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku dan satu orang Guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai beberapa tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi :

- a. Mempersiapkan pelaksanaan penelitian
- b. Proses pelaksanaan penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilaksanakan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti telah melakukan observasi awal anak dengan hambatan emosi dan perilaku di kelas VI pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di bulan Februari-Maret 2020 sebanyak 4 kali pertemuan.
- 2) Peneliti melakukan pembiasaan atau pengenalan terlebih dahulu bersama anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 19 Oktober 2020.
- 3) Peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui bagaimana kerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* yang

dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 20 Oktober 2020.

- 4) Peneliti melaksanakan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020.
- 5) Peneliti melaksanakan *post-test* untuk seberapa besar peningkatan kemampuan bekerja sama anak dengan hambatan emosi dan perilaku setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran *Think Pair Share* yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020.

- c. Pengambilan data
- d. Menghitung dan mengolah data

3.5 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian data diolah dengan metode kuantitatif menggunakan alat bantu statistic non-parametrik. Data akan dianalisis dengan menggunakan Uji *Ranking* bertanda Wilcoxon. Menurut Budi Susetyo (2017, hlm. 228) mengemukakan bahwa uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyak.

Adapun langkah-langkah uji Wilcoxon menurut Budi Susetyo (2017, hlm 228) sebagai berikut :

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ($X - Y$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan ($X - Y$) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.

4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.